



PEMKOT SUSUN RENCANA AKSI HINGGA 2024

Penyakit Tidak Menular 'Pembunuh' Tertinggi

YOGYA (KR) - Dinas Kesehatan Kota Yogya berhasil menyusun Rencana Aksi Daerah (RAD) terkait upaya pengendalian penyakit tidak menular. Rencana aksi tersebut akan diberlakukan mulai 2020 hingga 2024 mendatang.

Kepala Bidang Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kota Yogya Yudiria Amelia, menjelaskan saat ini penyakit tidak menular justru menjadi penyebab kematian yang tertinggi dibanding penyakit menular. "Seringkali seseorang tidak menganggap serius karena tidak menular, padahal ini merupakan pembunuh paling tinggi," jelasnya di sela sosialisasi RAD, Senin (18/11).

Beberapa jenis penyakit tidak menular yang menjadi pembunuh tertinggi ialah stroke, disusul jantung, diabetes melitus hingga hipertensi.

Seseorang yang terjangkit sebenarnya sudah bisa diketahui gejalanya, namun kerap diabaikan enteng oleh si penderita. Alhasil, penanganan sering terlambat lantaran baru diperiksakan ketika kondisi penyakit sudah kronis.

Yudiria menambahkan, penyebab tingginya kasus penyakit tidak menular ialah perilaku yang tidak mencerminkan hidup sehat. Antara lain merokok, tidak pernah olahraga serta pola makan yang kurang baik. "Melalui rencana aksi itu nantinya tidak hanya Dinas Kesehatan saja yang berperan, tapi semua instansi

terkait memiliki tanggung jawab menekan penyakit tidak menular. Semoga akhir tahun ini perwalnya selesai sehingga tahun depan bisa langsung digencarkan," jelasnya.

Kepala Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kota Yogya Iva Kusdyarini, menambahkan salah satu tantangan di Kota Yogya ialah terbatasnya ruang untuk kegiatan olahraga masyarakat. Oleh karena itu, dalam rencana aksi daerah tersebut instansi terkait harus bisa mengambil peran. Dicontohkannya Dinas Lingkungan Hidup dapat mengencarkan pembangunan ruang terbuka publik serta Dinas Pariwisata atau Dinas Perhubungan memperbanyak lokasi car free day. Keber-

adaan ruang terbuka publik dan car free day bisa menjadi sarana untuk mendorong warga gemar olahraga.

"Karena penyakit tidak menular banyak disebabkan oleh perilaku masyarakat, maka perlu pendekatan promotif dan preventif. Kedua pendekatan itu yang menjadi tanggung jawab instansi di luar Dinas Kesehatan. Tetapi jika sudah kuratif, maka kami yang akan tangani," tandas Iva.

Sebelum rencana aksi daerah diterapkan, Iva mengaku Dinas Kesehatan sudah rutin melakukan screening kesehatan. Terutama bagi warga berusia 15 tahun hingga 59 tahun melalui kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). Dari kegiatan tersebut, banyak warga Kota Yogya yang mengalami hipertensi. (Dhi-m)

Tindak Lanjut

Instansi: 1. Negatif Amat Segera Untuk Ditanggapi

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005